

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penajam Paser Utara (PPU) adalah kabupaten termuda di Kalimantan Timur, Kabupaten PPU mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur, PPU merupakan jalur transportasi yang menghubungkan Balikpapan dengan Kabupaten Paser serta beberapa kecamatan, PPU juga merupakan jalur utama transportasi darat yang menghubungkan Kalimantan Timur dengan Kalimantan Selatan.

Sejak terbentuk menjadi sebuah kabupaten, pertumbuhan pembangunan di PPU terlihat sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari makin banyaknya pemukiman dan pertokoan di sekitar pusat perkantoran. Pertumbuhan pembangunan ini juga berpengaruh pada meningkatnya arus pergerakan manusia dan barang, meningkatnya pergerakan ini juga menimbulkan dampak yang negatif yaitu meningkatnya kecelakaan lalu lintas. Sehingga meningkatnya arus pergerakan ini menuntut pemerintah daerah agar dapat menyediakan prasarana transportasi yang aman dan nyaman untuk para penggunanya.

Transportasi jalan diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas yang aman, nyaman, cepat, efisien, mampu memadukan moda transportasi lainnya serta meniadakan seluruh hambatan wilayah daratan. Jalan

raya merupakan prasarana transportasi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu kejadian yang tidak dapat diprediksikan waktu, lokasi dan penyebab terjadinya. Kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan korban jiwa dan kerugian materi. Pada umumnya kecelakaan lalu lintas terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain : manusia sebagai pengguna jalan, kondisi kendaraan, kondisi jalan dan cuaca.

Audit Keselamatan Jalan (*Road Safety Audit*) atau disingkat AKJ adalah salah satu cara untuk mengidentifikasi penyebab utama terjadinya kecelakaan lalu lintas. AKJ perlu dilakukan pada daerah yang rawan kecelakaan.

Penelitian ini hanya dilakukan pada Jalan propinsi km 1-10, lokasi ini termasuk dalam kecamatan Nenang kabupaten PPU, sedangkan dari kilometer 11 termasuk dalam kecamatan Lawe-lawe Kabupaten PPU. Jalan propinsi ini merupakan jalur utama dari dan menuju ke dermaga penyebrangan ferry, sehingga jalan ini melayani pengguna jalan dari kendaraan ringan hingga kendaraan berat, seperti : bus jalur luar kota, truk, kontainer dan jenis kendaraan lainnya. Berdasarkan data kecelakaan yang diperoleh dari Kepolisian Resor PPU ruas jalan ini termasuk lokasi rawan kecelakaan sehingga perlu adanya analisis tentang audit keselamatan jalan.

B. Tujuan Penelitian

Analisis terhadap audit keselamatan jalan pada ruas jalan Jalan propinsi km 1-10 Kabupaten PPU ini mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Mengidentifikasi daerah rawan kecelakaan yang terdapat pada ruas jalan propinsi km 1-10 Kabupaten PPU.
2. Menentukan tipe dan karakteristik kecelakaan terbanyak pada lokasi penelitian berdasarkan proses kejadian dan jenis tabrakan yang terjadi.
3. Mendeteksi permasalahan pada jalan yang dapat mempengaruhi keselamatan bagi pengguna jalan dengan menggunakan daftar periksa dari Departemen Pekerjaan Umum.
4. Memastikan bahwa jalan dapat beroperasi semaksimal mungkin secara aman dan selamat.

C. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari analisis audit keselamatan jalan km 1-10 Kabupaten PPU ini adalah :

1. Bagi peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan tentang daerah rawan kecelakaan yang terdapat pada ruas jalan propinsi km 1-10 Kabupaten PPU dan faktor penyebabnya.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah Kabupaten PPU untuk penanganan daerah rawan kecelakaan sehingga dapat diupayakan pencegahannya.
3. Mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan pada ruas jalan propinsi km 1-10 Kabupaten PPU.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis dalam menentukan lokasi rawan kecelakaan dilakukan berdasarkan data kecelakaan pada ruas jalan propinsi Penajam Pasir Utara selama 6 tahun terakhir.
2. Audit memerlukan daftar periksa sebagai item pemeriksaan audit. Dalam penelitian ini daftar periksa yang digunakan adalah bersumber dari Departemen Pekerjaan Umum (2005).
3. Pendeteksian persoalan keselamatan jalan hanya dilakukan pada lokasi rawan kecelakaan yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu pada km 5 dan km 9.
4. Audit Keselamatan Jalan (AKJ) yang dilakukan adalah pada tahap pasca konstruksi (jalan sudah beroperasi).

E. Keaslian Penelitian

Sampai saat ini sejumlah penelitian untuk mempelajari kondisi lalu lintas lebih banyak mengidentifikasi permasalahan kecelakaan dan sistem perambuan lalu lintas. Studi yang menganalisis tentang AKJ pernah dibahas sebelumnya oleh Lucyana, Juandra Hartono, Febriani Nur Widyastuti, Yanda Virgina (2006) dengan judul Audit Keselamatan Jalan masing-masing di jalan Palagan Tentara Pelajar, jalan Kaliurang, jalan Parangtritis km 15-21 Yogyakarta, dan di jalan Sutoyo. S, daerah Teluk Dalam, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sepanjang pengetahuan peneliti Tugas Akhir dengan judul Audit Keselamatan Jalan di jalan Propinsi Km 1-10 Penajam Pasir Utara, Kalimantan Timur belum pernah dilakukan peneliti lain di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta